

## ABSTRAK

**Salwiyah Fitriani. NIM. 3133122046. Fenomena Perawatan Mahasiswi di Klinik Kecantikan: Studi kasus D'Risya Skin Care clinic Medan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. 2017**

Kecantikan adalah sesuatu yang didambakan oleh para mahasiswi pada saat ini, meskipun kecantikan yang dimaksud adalah hasil dari konstruksi media massa dan masyarakat yang menanamkan pemikiran bahwa perempuan harus memiliki kulit wajah yang putih bersih, tanpa ada jerawat dan flek hitam serta berbagai masalah kulit lainnya. Hasil dari konstruksi tersebut membuat peminatan terhadap klinik kecantikan sebagai media untuk mempercantik diri semakin ramai digunakan, sehingga muncul fenomena perawatan mahasiswi di klinik kecantikan yang pada dasarnya masih menjalani proses pendidikan dan harus mengeluarkan biaya ekstra saat menggunakan klinik kecantikan di luar berbagai biaya keperluan perkuliahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran alasan mahasiswi menggunakan klinik kecantikan sebagai tempat merawat diri, untuk mengetahui bagaimana intensitas perilaku mahasiswi dalam menggunakan klinik kecantikan sebagai tempat merawat diri, untuk mengetahui dampak penggunaan klinik kecantikan terhadap kesehatan dan gaya hidup mahasiswi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi dari Spradley. Informan penelitian adalah mahasiswi-mahasiswi yang menggunakan D'Risya Skin Care clinic Medan sebagai tempat merawat diri, seorang mahasiswi yang sudah berhenti melakukan perawatan di klinik kecantikan X, dan asisten dokter yang mengetahui berbagai hal tentang perawatan di D'Risya Skin Care clinic Medan. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa mahasiswi yang melakukan perawatan di klinik kecantikan merasakan dampak positif dan negatif terhadap penggunaan produk yang dihasilkan dari klinik tempat mereka merawat diri, dampak positifnya adalah mereka memperoleh apa yang mereka inginkan, yakni kulit putih bersih dan cantik menurut mereka. Namun, para informan juga menyadari bahwa merawat diri di klinik kecantikan dapat membuat ketergantungan kepada kulit dan akan menimbulkan konsumerisme pada gaya hidup si pengguna klinik kecantikan tersebut. Dalam hal ini, ada juga informan yang menyadari bahwa memiliki wajah yang sehat yang diperoleh secara alami itu lebih baik dari pada merawat diri di klinik kecantikan. Selain itu kecantikan yang sebenarnya bukanlah kecantikan yang menjadi konstruksi dari berbagai media massa, melainkan kecantikan dari hati (*Inner beauty*) yang menjadikan kecantikan sebenarnya memancar dari dalam diri seorang perempuan.

Kata Kunci: *Inner Beauty; Klinik Kecantikan; Konstruksi Cantik*